

DAMPAK LESSON STUDY TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL, PEDAGOGIK dan SOSIAL GURU SEKOLAH DASAR

Ratih Wulandari¹, Iim Suryahim²

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Wulandari.ratih165@gmail.com¹, iimsuryahim84@gmail.com²

ABSTRACT

One aspect that supports the quality of education in Indonesia is teacher competence, namely pedagogic, professional, personality and social competencies. Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students. Based on the data from the competency test results, the quality of teachers is still low because Indonesia still does not meet the minimum standard criteria set by the government. So seeing this, it is necessary to improve the quality of teachers by increasing professional, pedagogic, and social competencies, one way is to use lesson study strategies. This research is expected to improve the professional, pedagogic, and social competence of teachers. This research method uses quantitative methods of quasi-experimental type, while the sampling technique is by simple random sampling technique, which is taking from the population randomly without regard to the strata in the population. The results of the study prove that Lesson Study has an effect on teacher competence, as evidenced by the results of the paired sample test using SPSS, there is an average difference in the pretest and posttest scores. So Lesson Study can be used as an alternative for teacher development in improving the professional, pedagogic and social competence of teachers.

Keywords : Lesson Study, Professional, pedagogic, social competence

ABSTRAK

Aspek yang mendukung kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan data hasil uji kompetensi kualitas guru masih rendah karena Indonesia masih belum memenuhi kriteria standar minimal yang telah ditentukan oleh pemerintah. Maka melihat hal tersebut diperlukan adanya peningkatan kualitas guru dengan cara meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial, salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi lesson study. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial guru. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe eksperimen semu, sedangkan teknik pengambilan sampel dengan cara teknik *simple random sampling*, yakni mengambil dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Lesson Study* berpengaruh terhadap kompetensi guru, dibuktikan dengan hasil uji paired sample test menggunakan SPSS, terdapat perbedaan rata-rata pada nilai pretest dan posttest. Jadi *Lesson Study* dapat dijadikan salah satu alternatif pembinaan guru dalam peningkatan kompetensi profesional, pedagogik dan sosial guru.

Kata Kunci : Lesson Study, Kompetensi Profesional, pedagogik, sosial

LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia agar mampu mengemban tugas yang dibebankan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, mental, moral dan keimanan manusia. (Depdiknas:2005) Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas proses pembelajaran di sekolah dan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan hasil belajar siswa. Kualitas proses pembelajaran yang baik adalah selalu menunjukkan perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuannya. (Hendayana:2007)

Salah satu aspek yang mendukung kualitas pendidikan di Indonesia adalah kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kualitas guru Indonesia dari 12 sampel negara Asia menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia mendapat peringkat 12 dari 12 negara di Asia. Sedangkan hasil uji kompetensi guru (UKG) tahun 2016 menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,7 dengan standar minimal 5,5 dari 1,6 juta guru.

Data yang dipaparkan tersebut menunjukkan gambaran secara umum bahwa kualitas guru masih rendah karena uji kompetensi guru di Indonesia masih belum memenuhi kriteria standar minimal yang telah ditentukan oleh pemerintah. Keberhasilan pembelajaran melalui strategi/model pembelajaran apapun hanya mungkin terjadi apabila dilakukan guru secara profesional. Salah satu upaya pengembangan profesi guru adalah menyediakan fasilitas yang dapat memberi peluang kepada guru untuk *learning how to learn* dan *to learn about teaching*, yaitu dengan *lesson study*. Lesson study adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan

berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Lesson study perlu dilakukan di Indonesia, karena upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan yang telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program pelatihan guru, umumnya sebatas untuk peningkatan pemahaman materi pelajaran, sedangkan pengenalan metode pembelajaran dilakukan terpisah dari materi pelajaran. Hal tersebut mempersulit guru untuk mengintegrasikan. *Lesson study* yang diterapkan sebagai model bimbingan mahasiswa calon guru terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Lesson study merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan saling bekerjasama merencanakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa, serta akan menjadikan guru yang profesional dengan desain pelaksanaan yang baik. Tiga bagian utama dari *lesson study* adalah bagian pertama, yaitu identifikasi tema penelitian (*research theme*), bagian kedua pelaksanaan sejumlah *research lesson* yang akan mengeksplorasi *research theme* dan bagian ketiga adalah refleksi proses pelaksanaan *lesson study*. Melalui tiga tahapan yang ada dalam *lesson study*, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*), guru yang berkolaborasi dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat saling bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan *lesson study* pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial guru.

TINJAUAN PUSTAKA

1. lesson study

Lesson study adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Selain itu Styler dan Hiebert mengatakan bahwa:

Lesson study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel

mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).

“Keutamaan dari *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan *lesson study*, yakni belajar dari suatu pembelajaran.” (Rahayu:2012)

Lesson study menjadi suatu model pembinaan profesi guru yang tepat untuk mengembangkan kompetensi profesional guru sebagai pendidik. *Lesson study* mempunyai keunggulan menciptakan kerja sama antar guru dalam mengembangkan pembelajaran, memberi peluang guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran secara bersama-sama, dan menjadikan guru semakin dekat dalam berkomunikasi. (Rustono:2007)

Lesson study yang merupakan sebuah kerjakolaboratif antara guru diharapkan memberi sumbangan yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini peningkatan mutu profesional guru. Dengan demikian manfaat dari pelaksanaan *lesson study* tersebut dapat dijadikan acuan dalam peningkatan profesionalisme guru.

Manfaat dari *lesson study* adalah:

- (1) Menciptakan suasana keakraban dan kekeluargaan antar sesama guru.
- (2) Memberi peluang bagi guru untuk memecahkan berbagai masalah dan menciptakan solusinya secara bersama-sama serta saling bertukar pengalaman.
- (3) Memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran secara bersama-sama dan mempraktekan hasil kerjanya.
- (4) Membuat guru menjadi lebih profesional dalam mengajar sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik sebagai tujuan menelurkan para peserta didik yang terbaik demi masa depan Indonesia.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* adalah sebuah model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang

lebih baik lagi. *Lesson study* sendiri bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Menurut *Indonesia Center for Lesson study*, *lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu :

(1) Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahapan ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik, bagaimana supaya peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Perencanaan diawali dari analisis perencanaan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya para guru bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rencana pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja siswa serta metode evaluasi.

(2) Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Sebelumnya, dalam perencanaan telah disepakati siapa guru model yang akan diimplementasikan pembelajaran dan sekolah yang akan menjadi tuan rumah. Tahapan ini berfungsi untuk mengujicoba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Guru-guru lain dari sekolah yang bersangkutan atau guru dari sekolah lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran.

Lembar observasi pembelajaran perlu dimiliki oleh para pengamat sebelum pembelajaran dimulai. Para pengamat dipersilahkan mengambil tempat di ruang kelas yang memungkinkan dapat mengamati aktivitas siswa. Selama pembelajaran berlangsung para pengamat tidak boleh saling berbicara dengan sesama pengamat dan tidak mengganggu aktivitas dan konsentrasi siswa. Keberadaan pengamat di ruang kelas selain mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan bukan mengevaluasi dulu.

(3) Tahap Refleksi (*See*)

Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru yang dipandu oleh kepala sekolah atau fasilitator MGMP untuk membahas pembelajaran. Guru

model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan *lesson learnt* dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa. Tentunya, kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya.

2. Kompetensi guru

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi menunjuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru.

Kompetensi guru juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Bab II Pasal 2 yang menyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru yang merupakan agen pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.

- d. Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru dari sebagian masyarakat untuk

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kesimpulan yang didapat adalah bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

METODE

1. Bagan penelitian

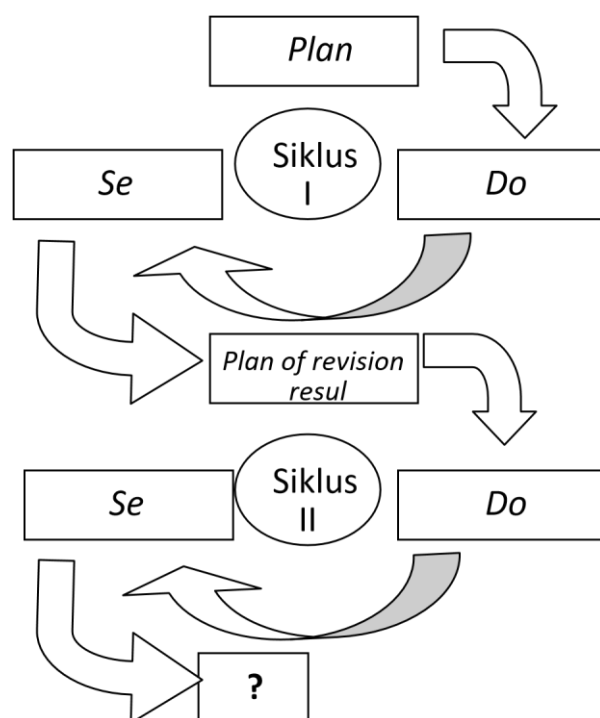
Prosedur penelitian yang akan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu : tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. (Hendayana:2007)

Pada tahap ini ada empat kegiatan yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian disesuaikan dengan kegiatan dari *lesson study*. Kegiatan *lesson study* terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*).

Adapun rancangan penelitian sebagai berikut



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Gambar 3.2, siklus I terdiri dari *Plan*, *Do* dan *See*. Tahap *plan* (perencanaan), kelompok LS merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan dimulai dengan menganalisis masalah pembelajaran, menyusun RPP, menentukan guru model dan mendesain tempat duduk siswa. Selanjutnya, kelompok LS melaksanakan (*do*) apa yang sudah direncanakan.

Guru model melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Sedangkan guru observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada tahap terakhir siklus I yaitu *See* (refleksi), anggota kelompok LS melakukan refleksi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kekurangan dari pembelajaran. Hasil refleksi akan dijadikan masukan pada pelaksanaan siklus II.

- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan dengan pihak sekolah terkait.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain pre-experimental designs dengan bentuk one-grup pretest-posttest design. Jenis penelitian ini dipilih karena sebelum melakukan perlakuan diberikan pre-test terlebih

dahulu, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan⁸.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

$O_1 \times O_2$ Dengan O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

3.3 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar se-gugus kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Waktu penelitian akan dilaksanakan dalam jangka waktu 1 tahun.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik observasi lesson study dan observasi kompetensi profesional, pedagogik dan sosial serta soal tes yang akan diberikan kepada guru-guru sekolah dasar di beberapa sekolah dalam 1 gugus.

3.5 Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji peningkatan kompetensi guru, dengan menggunakan uji t-berpasangan (paired samples test) melalui software spss

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penelitian *Lesson Study* dilaksanakan pada tanggal 30 Juli – 16 Agustus 2019 bertempat di SDN 1 Darma Kabupaten Kuningan dan diikuti oleh guru-guru Sekolah Dasar yang berada di gugus Darmaloka. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Pretest

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah pemberian soal pretest kepada guru-guru, tujuan pemberian pretest ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional, pedagogik dan sosial guru sekolah dasar. Ketika hasil dari pretest ini masih jauh dari standar minimal nilai, maka diadakanlah pelatihan *Lesson Study* guna meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik dan sosial guru Sekolah Dasar.

b. Tahap Pemaparan Materi

Tahap selanjutnya adalah berupa penyampaian informasi materi *Lesson Study*. Materi ini berisi tentang definisi *Lesson Study*, tujuan dan contoh implementasi *Lesson Study* pada saat pembelajaran di sekolah. Narasumber menyampaikan materi menggunakan power point dan memberikan foto copy makalah kepada peserta. Peserta mendengarkan penjelasan dari narasumber dan kemudian melakukan tanya jawab. Setelah memaparkan materi, selanjutnya diadakan pelatihan kepada peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan *Lesson Study*.

c. Tahap Pelatihan Lesson Study

1) Perencanaan (Plan)

Tahap perencanaan peserta melakukan koordinasi dan kesepakatan untuk melakukan *Lesson Study*. Pemilihan sekolah dan kelas dilakukan secara musyawarah, guna melatih kompetensi sosial guru. Setelah bermusyawarah akhirnya disepakati sekolah dan kelas untuk melakukan *Lesson Study*. Selain melakukan koordinasi tempat, selanjutnya adalah pemilihan guru model dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKS, selain itu anggota tim juga menyiapkan lembar observasi. Berdasarkan pelaksanaan *plan*, dapat diperoleh manfaat *Lesson Study* sebagai berikut.

- a. Guru dapat bekerja sama memilih sekolah, kelas, dan materi yang akan dipilih
- b. Guru dapat menentukan kompetensi dimiliki siswa dengan cara merencanakan pembelajaran yang inovatif
- c. Guru dapat menentukan standar kompetensi yang akan dicapai siswa
- d. Guru dapat Merencanakan pembelajaran secara kolaboratif.

2) Pelaksanaan (Do)

Tahap pelaksanaan guru model melakukan proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan strategi pembelajaran yang telah buat bersama sebelumnya.

Berdasarkan pelaksanaan *do*, dapat diperoleh manfaat *Lesson Study* sebagai berikut.

- a. Guru dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan,
- b. Guru dapat memperdalam pengetahuan tentang materi pokok yang

diajarkan.

- c. Dengan melaksanakan *Lesson Study*, guru dapat mengidentifikasi juga mengevaluasi tentang tindakan apa yang kurang dan belum tepat pada saat pembelajaran.

3)Refleksi (See)

Tahap akhir pembelajaran *Lesson Study* dilanjutkan dengan pertemuan peserta dengan pendamping untuk melakukan refleksi (*see*). Hal-hal penting yang dapat diamati dalam kegiatan pelaksanaan (*do*) dibahas dalam forum. Beberapa komentar diantaranya : peserta masih kurang berperan aktif dalam diskusi. guru model kurang persiapan dan terlalu fokus pada materi pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan *see*, diperoleh manfaat *Lesson Study* sebagai berikut.

1. Menambah perspektif baru tentang belajar dan mengajar.
2. Memberi kesempatan kepada guru melihat hasil pembelajarannya sendiri melalui respons peserta dan tanggapan para rekan sejawat.

d) Tahap Post test

Tahap ini guru-guru kembali diberikan soal yang sama pada saat pretest, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan kompetensi profesional, pedagogik dan sosialnya mereka. Nilai hasil dari post test ini kemudian diuji dengan uji n-gain dan menggunakan spss dengan sintak uji paired sample test, sehingga diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.1 Uji Banding Hasil Pretest dan Posttest

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	sebelum	-							
	-	40.467	5.829	1.505	-43.695	-37.238	-	14	.000
	sesudah						26.886		

Tabel 4.1 diperoleh $\text{sig} = 0,000 = 0\% < 5\%$, maka H_0 ditolak. Artinya bahwa rata-rata kompetensi guru setelah pelatihan *lesson study* berbeda dengan rata-rata kompetensi guru sebelum pelatihan.

KESIMPULAN

Pelatihan *Lesson study* merupakan alternatif pembinaan profesi guru melalui aktivitas bekerja sama serta berkelanjutan. Prinsip bekerja sama akan memfasilitasi guru untuk membangun komunitas belajar yang efektif dan efisien, sedangkan prinsip berkelanjutan akan memberi peluang bagi guru untuk menjadi masyarakat belajar sepanjang hayat. *Lesson Study* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran melalui siklus *plan-do-see* melalui tahapan-tahapan kegiatan yang runtut. Dalam melakukan tahapan *Lesson Study*, kompetensi profesional, pedagogi, dan sosial guru meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil post test yang lebih tinggi dibandingkan hasil pretest, juga setelah dilakukan uji paired sample test menggunakan spss, terdapat perbedaan rata-rata pada nilai pretest dan post test.

SARAN

Melihat dari manfaat praktis, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya melakukan analisis terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa untuk ditindaklanjuti dengan perencanaan pembelajaran yang tepat. Inovasi pembelajaran hendaknya selalu dilakukan oleh guru dan berfokus pada tujuan yang hendak dicapai, strategi *lesson study* sebaiknya dijadikan sebagai alternatif pembelajaran oleh para guru.
2. Bagi sekolah, sekolah hendaknya mengirim tenaga pengajarnya untuk mengikuti seminar, workshop dan pelatihan yang berhubungan dengan model-model pembelajaran yang inovatif, agar guru lebih bervariasi dalam mendidik dan mengajar peserta didik.
3. Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk melakukan penelitian yang sejenis, bisa dikembangkan lagi dengan menggunakan strategi-strategi yang lebih inovatif, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pasal 28 (3). Jakarta : Depdiknas
- Hendayana, Sumar.2007. *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan keprofesionalan Pendidik*. Bandung : FPMIPA UPI dan JICA
- Mustikasari, A. 2008. *Menuju Guru Yang Profesional Melalui Lesson Study*. Semarang. <http://eduardicles.com/menuju-guru-yang-profesional-melaui-lessonstudy/>. 3 September 2008
- Ono, Yumiko. Johanna Ferreira. A case of continuing teacher professional development through lesson study in South Africa. *Journal of education* :30:59-74
- Rahayu, S. Mulyani, S. 2012. Pengembangan Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* : 1.1.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Rajawali press
- Rustono, E.H.M. Abdul Muin. 2007. *Lesson Study Sebagai Model Bimbingan Mahasiswa PGSD Pada Program Pengalaman Lapangan Di Sekolah Dasar*. Penelitian Pembinaan. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
- Santyasa, W.I. 2009. *Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam “Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida”.
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
- Susilo. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Wulandari,Ratih. 2017. pengaruh model problem based learning melalui lesson study bermedia TIK terhadap kemampuan pra-literasi sains dan sikap ilmiah siswa. *Jurnal Primary Education* : 6.3.